

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN–Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

AYU FITASARI

371962005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019)

Penulis : Ayu Fitasasi

Nim : 371962005

Bandung, 08 Juni 2021

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dr. Leni Susanti,S.E.,M.Si)

(Dani Sopian,S.E.,M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ayu Fitasari

NIM : 371962005

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi S1 STIE STAN-IM BANDUNG, dengan judul :

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019).

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, 08 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Ayu Fitasari
Nim.371962005

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Fitasari

Nim 371962005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019).

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatangan dan bukan plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 08 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Ayu Fitasari
Nim.371962005

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2019)**

Oleh :

AYU FITASARI
371962005

Telah melakukan sidang tugas akhir pada Selasa, 08 Juni 2021 telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Dr. Leni Susanti, SE., M.Si	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak.	Penguji 1	
3	Intan Pramesti Dewi, S.E., Ak., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 08 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian SE., M.,Ak)
NIDN : 0410068702

MOTTO

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS: Al-Mujadilah11)

Allah akan menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah.)(QS: Al-Baqarah 2:269)

Rasulullah bersabda : Barangsiapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. HR. Tirmidzi.

*Dont 't stay where you are needed. Go where you are loved.
(Lang Leav)*

Don 't live your life based on other people 's expectation. Listen to the person who know you best. You. (Michael Faudet)

*Belajar dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya".
(Albert Einstein)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan. Hasil uji secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine how the development of Net Profit Margin, Return On Assets, Earning Per Share and stock prices in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period, as well as to find out how the influence of Net Profit Margin, Return. On Assets, Earning Per Share against stock prices either simultaneously or partially. The sampling technique used was purposive sampling technique. The method used is descriptive analysis and multiple regression analysis followed by autocorrelation test, heteroscedesthetic test, multicollinearity test, and correlation analysis. The results showed that partially Net Profit Margin has a significant positive effect on stock prices, Return On Assets has a significant positive effect on stock prices. Earning Per Share partially has a significant negative effect. The simultaneous test results of Net Profit Margin, Return On Assets and Earning Per Share have a positive and significant effect on Stock Price.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Assets, Earning Per Share, Stock Price.*

KATA PENGANTAR



Assallamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2019)”**.

Adapun tujuan dari Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan sidang pada Jurusan Akuntansi STIE STAN IM Bandung.

Selama penyusunan Tugas Akhir, tidak sedikit keterlibatan berbagai pihak lain baik langsung maupun tidak langsung yang telah turut membantu penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala penuh rasa hormat dan ketulusan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada:

- 1 Allah SWT Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- 2 Kedua orang tua tercinta Ibu Uning Sumarni dan Bapak Alm. Slamet yang selalu memberikan do'a, kasih sayang sepanjang masa, dukungan, semangat, dan bantuan moril maupun materil.
- 3 Yang terhormat Ibu Dr. Leni Susanti, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, ilmu yang sangat berharga serta memberikan arahan dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 4 Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN IM.

- 5 Bapak Dr. Chairuddin, IR., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN IM.
- 6 Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN IM.
- 7 Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN IM.
- 8 Petugas Perpustakaan dan seluruh mahasiswa STIE STAN IM Bandung atas dukungan dan bantuan informasi serta data-data yang diperlukan oleh penulis.
- 9 Teman-teman terdekat yang selalu memberi dukungan Ranty Afrilia, Riska Audia, Widi Novitasari, dan Novi Setiadi. Terima kasih atas semangat dan motivasi hingga bisa menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
- 10 Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bandung, 08 Juni 2021

Pembuat pernyataan

Ayu Fitasari
Nim.371962005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.3 Harga Saham.....	14
2.1.3.1 Jenis-Jenis Harga Saham	15
2.1.3.2 Analisis Harga Saham	16
2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.1.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20
2.1.4.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	20
2.1.4.2 Faktor-Faktor Penentu <i>Net Profit Margin</i>	20
2.1.5 <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
2.1.5.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	21
2.1.5.2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Asset</i>	22
2.1.6 <i>Earning per Share</i> (EPS)	23
2.1.6.1 Pengertian <i>Earning per Share</i>	23
2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning per Share</i>	24
2.2 Penelitian Sebelumnya	25
2.3 Kerangka Teoritis	29
2.3.1 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> dengan Harga Saham.....	29
2.3.2 Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan Harga Saham	30

2.3.2	Hubungan <i>Earning per Share</i> dengan Harga Saham.....	30
2.4	Model Analisis dan Pengembangan Hipotesis	32
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1	Objek Penelitian	34
3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Metode Penelitian.....	35
3.3.1	Unit Analisis	36
3.3.2	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.2.1	Populasi	37
3.3.2.2	Sampel	37
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel..	38
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.5	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3.6	Operasional Variabel	42
3.3.6.1	Variabel Independen.....	42
3.3.6.2	Variabel Dependen	44
3.3.7	Teknik Analisis Data	46
3.3.7.1	Statistik Deskriptif.....	46
3.3.7.2	Uji Asumsi Klasik	46
3.3.7.3	Analisis Korelasi.....	48
3.3.8	Pengujian Hipotesis	50
3.3.8.1	Analisis Regresi Berganda.....	51
3.3.8.2	Uji Parsial (t-test).....	52
3.3.8.3	Uji Simultan (F-test).....	53
3.3.8.4	Koefisien Determinasi	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Sampel Penelitian	56
4.1.2	Analisis Deskriptif	58
4.1.2.1	<i>Net Profit Margin</i>	59
4.1.2.2	<i>Return On Asset</i>	62
4.1.2.3	<i>Earning Per Share</i>	66
4.1.2.4	Harga Saham.....	69
4.1.3	Rata-rata dan Standar Deviasi	73
4.2	Uji Asumsi Klasik	74
4.2.1	Uji Normalitas	74
4.2.2	Uji Multikolinieritas	74
4.2.3	Uji Autokorelasi.....	76
4.2.4	Uji Heterokedastisitas	76
4.3	Analisis Korelasi	77

4.4	Pengujian Hipotesis.....	79
4.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	79
4.4.2	Uji Parsial (t-test).....	80
4.4.2.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham..	81
4.4.2.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	81
4.4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	82
4.4.3	Uji Simultan (F-test).....	82
4.4.4	Koefisien Determinasi	83
4.5	Pembahasan.....	84
4.5.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	85
4.5.2	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham.....	85
4.5.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	86
4.5.4	Koefisiensi Determinasi.....	87
4.6	Implikasi.....	87
4.6.1	Implikasi Teoritis.....	87
4.6.2	Implikasi Praktis	89
4.7	Keterbatasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Saran.....	93
5.2.1	Saran Teoritis.....	93
5.2.2	Saran Praktis	94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Barang Konsumsi Tahun 2014-2019.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Barang konsumsi.....	39
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	45
Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.....	57
Tabel 4.3 <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019.....	59
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019.....	62
Tabel 4.5 <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019....	66
Tabel 4.6 Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019.....	69
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif.....	73
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	74
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas.....	77
Tabel 4.12 Analisis Korelasi.....	78
Tabel 4.13 Uji Analisis Regresi Berganda.....	79
Tabel 4.14 Uji Statistik T.....	81
Tabel 4.15 Uji Statistik F.....	83
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata harga Saham Tahun 2014 – 2019	7
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	32
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata NPM Sektor Konsumsi 2014-2019.	62
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata ROA Sektor Konsumsi 2014-2019	65
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata EPS Sektor Konsumsi 2014-2019.....	69
Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Harga Saham Konsumsi 2014-2019.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Rekapitulasi Data	97
LAMPIRAN 2 Hasil Perhitungan SPSS 25	101
LAMPIRAN 3 Hasil Sampel Laporan Keuangan Perusahaan Ades dan Aisa ...	104
LAMPIRAN 4 Kartu Bimbingan	106
LAMPIRAN 5 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjual belikan adalah saham. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. (Maulana,2014).

Harga saham dalam pasar modal Indonesia sangat fluktuatif. Harga saham mengalami pergerakan dari waktu ke waktu saat jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Kondisi masing-masing perusahaan memiliki hubungan dengan pergerakan harga sahamnya, maka dari itu tiap saham memiliki harga yang berbeda (Santi dan Edi, 2014).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga

penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Zulfikar (2016:91-93) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER).

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti tertarik meneliti variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) sebagai variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

Variabel pertama yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* adalah margin laba bersih sebagai ukuran profitabilitas yang berhubungan dengan laba bersih perusahaan untuk penjualan, ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dari pendapatan penjualan. (Michael dan Randall, 2015:458).

Penelitian mengenai *net profit margin* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Ferdinand dan Paulus (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menunjukkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya *net profit margin* memperlihatkan adanya penurunan yang timbul pada laba perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi menurun, hal ini terjadi karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memanfaatkan anggaran yang timbul

serta kondisi ekonomi perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan menjadi memudar yang disebabkan adanya beban yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar, dengan begitu keuntungan yang dapat diberikan kepada investor semakin berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan juga ikut menurun.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) yang melakukan penelitian pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Anis (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Variabel kedua yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on Asset*. *Return on assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017:201).

Penelitian mengenai *return on asset* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian Endah dan I Made, (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate terdaftar di BEI periode

tahun 2010-2014. Serta penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Hal ini karena dalam situasi ini investor memperhatikan *return on asset* yang tinggi untuk melakukan investasinya. Rangkaian yang terjadi antara *return on asset* dengan Harga Saham sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga harga saham perusahaan menjadi naik.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) yang melakukan penelitian pada pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Efendi dan Ngatno (2018) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 menunjukkan hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wahid, (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Selanjutnya, variabel ketiga yang diduga dapat mempengaruhi harga saham adalah *earning per share*. Penelitian mengenai *earning per share* terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyatri (2013) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Begitu pula dengan penelitian Yuliana & Hastuti (2020) yang

menunjukkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan harga saham yang ditawarkan untuk setiap lembar saham cenderung mengalami kenaikan, apabila pencapaian *earning per share* yang diraih oleh perusahaan dari sejumlah lembar saham cenderung tinggi. *Earning per share* yang tinggi selalu dipergunakan sebagai sasaran bagi investor untuk melakukan investasi dan sebagai alatukur tinggi rendahnya *earning per share* dari setiap tahun untuk memahami apakah perusahaan dalam menjalankan performa perusahaan dilakukan dengan baik atau tidak. Selain itu terciptanya *earning per share* yang tinggi dapat menjadi peluang bagi investor karena mendapatkan keuntungan serta adanya pembagian dividen dengan jumlah besar guna melakukan penanaman modal.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil harga saham. Penelitian Rachmi, Mela & Vera (2014 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan dan dalam periode masing-masing penelitian.

Ada banyak sektor Industri yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah Barang konsumsi yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Selain itu, Industri Barang konsumsi di Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar yang merupakan sebuah peluang yang baik bagi para

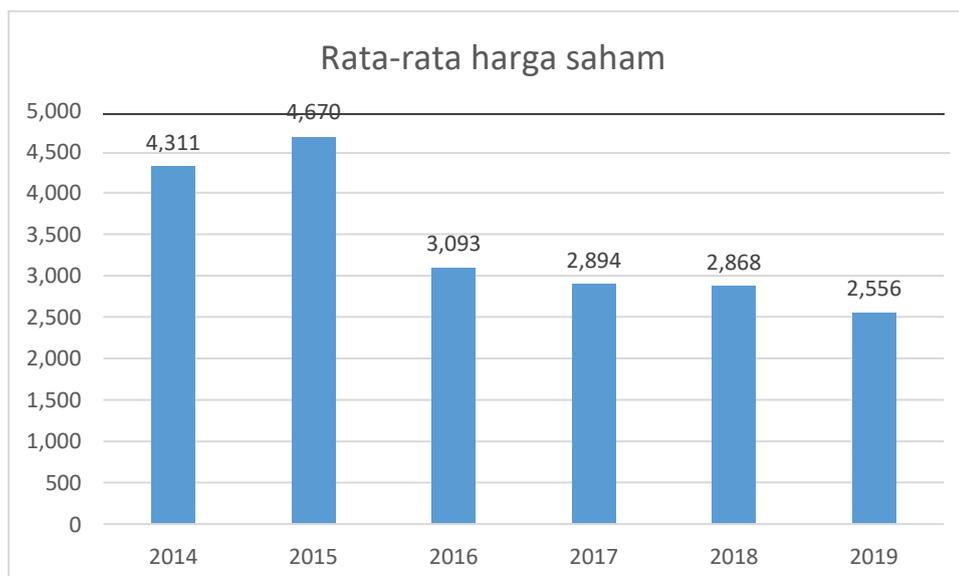
pelaku usaha. Walaupun Industri Barang konsumsi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, bukan berarti dalam Industri ini tidak mengalami masalah yang menjadi berbagai macam kendala. Berikut ini harga saham sektor Industri Barang konsumsi sepanjang tahun 2014-2019:

Tabel 1.1
Harga Saham Barang Konsumsi Tahun 2014-2019

Emiten	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	ADES	2000	1,015	1,000	885	920	1460
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1430	1,210	1,945	486	168	390
Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	570	325	330	388	400	316
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1160	42	774	482	160	9,300
Delta Djakarta Tbk.	DLTA	3,800	5,200	5,000	4,590	4,500	6,850
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	10,200	13,475	8,575	8,900	10,450	9,700
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6,600	5,175	7,925	7,625	7,450	130

Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,200	8,200	11,750	13,675	13,800	1,160
Mayora Indah Tbk.	MYOR	26,000	30,500	1,645	2,720	2,120	324
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	150	122	134	256	592	1,565
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1,020	1,265	1,600	1,875	1,200	3,500
Sekar Laut Tbk.	SKLT	180	370	308	1,100	1,500	1460
Siantar TOP Tbk.	STTP	1,550	3,015	3,190	4,360	3,750	390
Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	4,500	3,945	4,570	1,295	1,350	316
	Rata-rata	4,311	4,670	3,093	2,894	2,868	2,556

Sumber: laporan keuangan (diolah kembali)



Gambar 1. 1
Rata-rata harga Saham Tahun 2014 – 2019

Berdasarkan pada tabel dan gambar 1.1 menunjukkan rata-rata perkembangan harga saham sektor barang konsumsi pada tahun 2014-2019. Selama kurun waktu lima tahun rata-rata harga saham menunjukkan fluktuatif dan cenderung menurun. Peneliti menduga fluktuasi harga saham yang cenderung menurun ini karena *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.

3. Bagaimana pengaruh *return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
4. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
5. Bagaimana pengaruh secara simultan *net profit margin, return on asset, earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *net profit margin, return on asset, earning per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dimasa mendatang. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah pada kenyataan yang terjadi didalam perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang harus diambil agar saham perusahaan yang terkait memperoleh keuntungan yang ingin dicapai yang akhirnya meningkatkan

harga saham dan memperoleh keuntungan yang maksimum bagi investor. Serta bahan pertimbangan rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin, return on asset dan earning per share*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi dalam sektor barang konsumsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* dikembangkan oleh Ross 1977. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat (Baiquni, 2015).

Brigham dan Houston (2018: 186) mengungkapkan bahwa *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Penggunaan teori sinyal, informasi berupa *return on assets* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk

menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya ketika rasio *leverage*, profitabilitas menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi kepada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Astuti dan Aryani, 2016). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen (Astuti dan Aryani, 2016).

Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan

manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi Brian & Martani (2015).

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Nurpadila, 2016).

2.1.3 Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32). Menurut Hartono (2016:157) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2018: 231), harga saham adalah :

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh

investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Sedangkan menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut :

“Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”

2.1.3.1 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Aziz, Mintarti dan Nadir (2015:81) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Harga Nominal, merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana, merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dengan penjamin emisi.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual saham dari investor yang satu ke investor yang lainnya, harga pasar terjadi setelah saham suatu perusahaan tersebut tercatat di bursa efek.
4. Harga Pembukaan, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saham pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan, merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
7. Harga Terendah, merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
8. Harga Rata-rata, merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.1.3.2 Analisis Harga Saham

Sunariyah (2006: 168-179) menyatakan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu :

- a. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu :
 - 1) Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan atau individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

2) Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor untuk menganalisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

b. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada dibursa.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Zulfikar (2016:91-93) menyatakan faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:89), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan berfluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.4 *Net Profit Margin (NPM)*

2.1.4.1 *Pengertian Net Profit Margin*

Hery (2015:235) menyatakan *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan menurut Gitman (2015: 81) menyatakan, *the profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducted.*

Artinya NPM mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Adapun rumus untuk mengukur rasio ini menurut Fahmi (2016: 136) adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2.1.4.2 *Faktor-Faktor Penentu Net Profit Margin*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* menurut Hery (2015:228) :

a. **Biaya**

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. **Harga Jual**

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

2.1.5.1 Pengertian Return On Asset

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha semakin baik atau sehat (Mismiwati, 2016). Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *return on asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2018:201) yaitu :

“*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Menurut Fahmi (2016:185) pengertian *return on assets* yaitu :

“Rasio *return on assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.”

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum dikurangi pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Secara matematis, berdasarkan SE Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$ReturnOnAsset = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ aset}$$

2.1.5.2 Kelebihan dan Kelemahan *Return on Asset*

Kelebihan dan kelemahan *return on assets* menurut Sirait (2017:142) adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Kelemahan ROA di antaranya:
- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

2.1.6 *Earning per Share (EPS)*

2.1.6.1 *Pengertian Earning per Share*

Earning per share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2016: 138). Sedangkan menurut Kasmir (2018: 115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus EPS yaitu

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning per Share*

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *earning per share* (EPS)

Brigham & Houston (2018:174) yaitu :

- 1) Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
 - a. Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap
 - b. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun / berkurang
 - c. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan
 - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar
 - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- 2) Faktor penyebab penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

1. Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
2. Siti Khoiriyah (2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013-2016. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan populasi 45 perusahaan indeks LQ45 dan sampel 35 perusahaan indeks LQ45. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM , dan EPS. Sedangkan variabel terikat yaitu harga saham. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikan $\alpha= 5\%$. Analisis data menggunakan program SPSS for Windows versi23. Hasil penelitian uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan

EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

3. Opi Dwi Dera (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *return on asset*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.
4. Sindi Ristanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2020), Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antar variabel. Peneliti dalam hal ini menggunakan uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan secara

parsial *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan NPM, ROA, ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning per Share</i> (EPS). b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Menambah variabel independen, yaitu <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). b. Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
2.	Siti Khoiriyah (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel	a. Variabel independen, yaitu <i>Net Profit Margin</i> (NPM),	a. Menambah variabel independen, yaitu <i>ROE</i> .

		Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	<i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Earning Per Share EPS</i> . b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	Unit analisis, yaitu pada perusahaan tergabung dalam indeks LQ45 Periode 2013-2016,
3.	Opi Dwi Dera (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Earning Per Share (Eps)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (Npm)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017	Hasil penelitian menunjukan secara parsial <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sedangkan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earning per Share (EPS)</i> . Variabel dependen yaitu harga saham	Unit analisis, yaitu pada perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017
4.	Sindi Ristanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> Dan <i>Return On Equity (Roe)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)	Hasil penelitian menunjukan secara parsial <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity (ROE)</i>	a. Variabel independen, yaitu <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).

			berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan NPM ROA, ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
--	--	--	---	--	--

2.2 Kerangka Teoritis

2.3.1 Hubungan *Net Profit Margin* dengan Harga Saham

Net profit margin sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ryan, 2016:111). Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Kasmir, 2018:202).

Menurut Hanafi (2016:168) semakin tinggi nilai rasio NPM, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Mamduh, 2016:168). Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik. Jadi *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan

Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Hubungan *Return On Asset* dengan Harga Saham

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2018: 115). Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham dan Houston, 2018:107).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) membuktikan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu, antara lain Edi (2003), Nila Wulanda (2006), Zulkifli (2007), dan Ali (2009) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (return) yang besar bagi investor. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor.

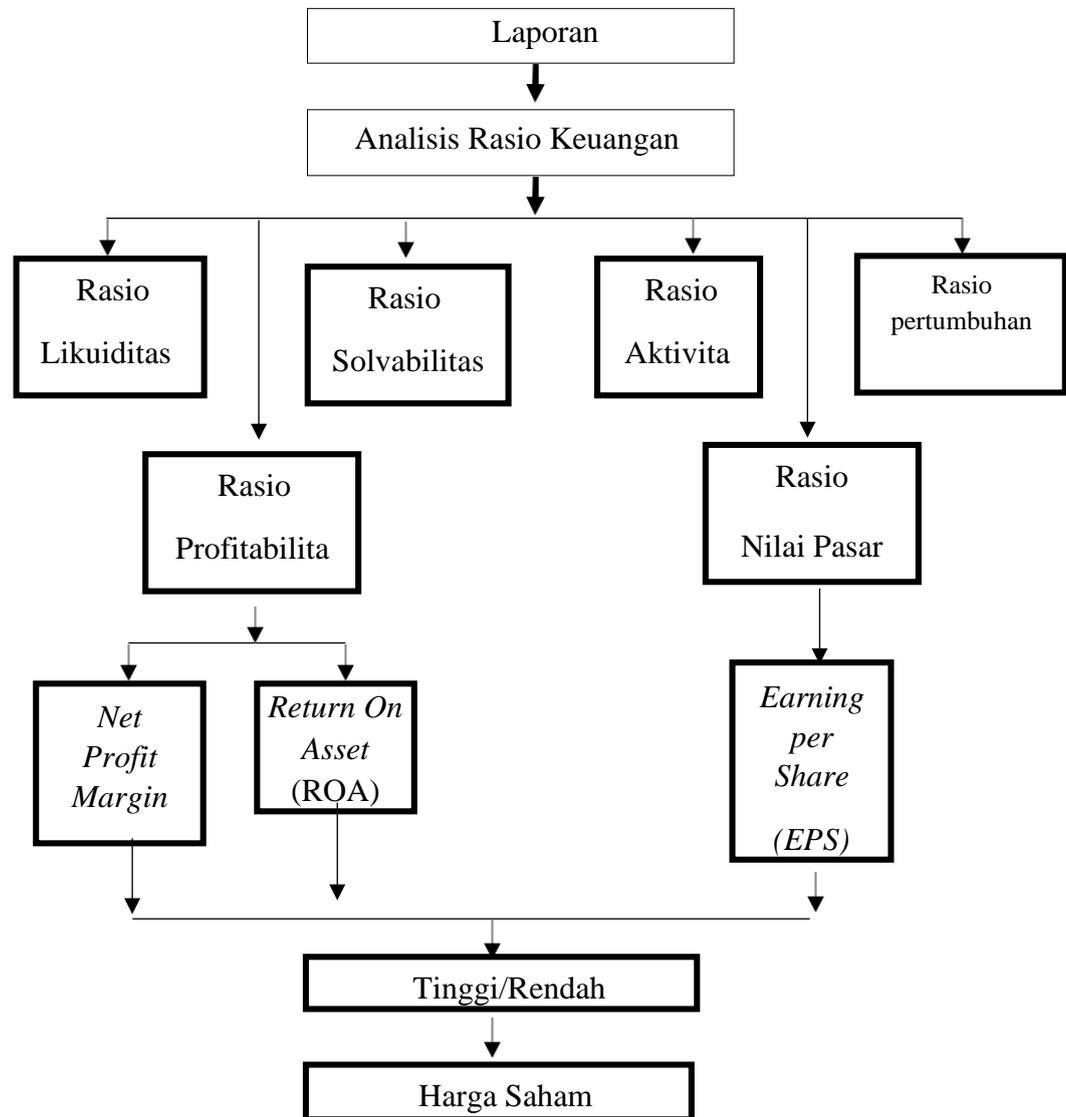
2.3.2 Hubungan *Earning per Share* dengan Harga Saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah

laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK No.569, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi (Saputri, 2013: 33). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengingkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Nurhasanah, 2014: 39). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, struktur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

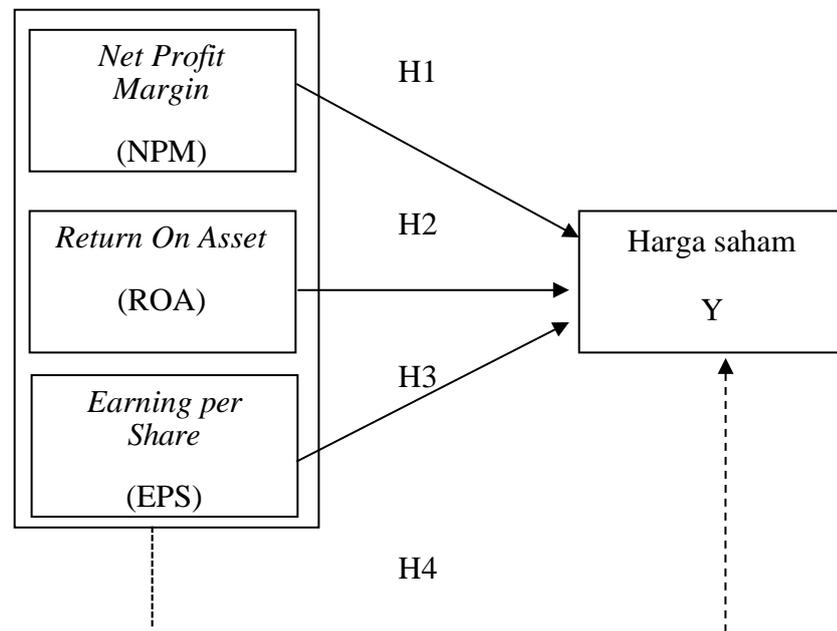
\



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Model Analisis dan Pengembangan Hipotesis

Adapun paradig penelitian yang menggambarkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



—————> : Parsial
 -----> : Simultan

Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

- H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H₃: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H₄: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang penulis teliti adalah *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* sebagai variabel independen (variabel bebas) dan harga saham sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan barang konsumsi karena merupakan salah satu perusahaan yang cukup berpengaruh di Indonesia. Barang konsumsi merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan. Barang konsumsi merupakan tonggak utama dalam pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan

masyarakat di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di dalam barang konsumsi bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan lainnya. Semua kegiatan perusahaan-perusahaan di barang konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia (Welley dan Untu, 2015).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2018:21) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sugiyono (2018:21) menyatakan bahwa pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

3.3.1 Unit Analisis

Hamidi (2010:75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, atau suatu peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Burham Bungin (2016:101) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi adalah keseluruhan subjek/objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

3.3.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua. Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Sugiyono (2018:116) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Uma Sekaran (2016:104) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*.

Sugiyono (2018:84) menyatakan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2018:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.
3. Perusahaan barang konsumsi yang termasuk ke dalam data outlier terkait penelitian selama periode penelitian berlangsung pada tahun 2014-2019.

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan termasuk dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.	53
Perusahaan barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.	(11)
Perusahaan barang konsumsi yang termasuk ke dalam data outlier terkait penelitian selama periode penelitian berlangsung pada tahun 2014-2019.	(6)
Sampel Penelitian	36
Periode Penelitian	6
Total Sampel Tahun Pengamatan	216

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh sampel penelitian pada perusahaan barang konsumsi, 36 perusahaan yang masuk dalam kriteria peneliti dengan 216 data sampel pengamatan 6 tahun dimulai dari 2014 hingga 2019.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian Perusahaan Barang Konsumsi

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	STTP	Siantar TOP Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
17	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MERK	Merck Tbk
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
21	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	RMBA	Bentoel Group Tbk
27	WIIM	Wismilak Group Tbk
28	MBTO	Martina Berto Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	MRAT	Mustika Ratu
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	CINT	Chitose International Tbk
34	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
35	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria yang telah di tetapkan oleh peneliti.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015:51) menyatakan bahwa metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan serta dapat saling melengkapi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian data berdasarkan teknik dokumentasi.

Narimawati *et al.* (2010:39) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan Bungin (2016:177) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Data historis berbentuk dokumen yang diperoleh dari website-website yang terkait dengan penelitian. Kegunaan metode adalah untuk mencari data yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website resmi perusahaan selama periode 2014-2019.

3.3.6 Operasional Variabel

Uma Sekaran (2016:67) menyatakan bahwa variabel adalah atribut-atribut penelitian yang akan diuji oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*.

3.3.6.1 Variabel Independen

Sugiyono (2018:59) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*.

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Hery (2015:235) menyatakan *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan menurut Gitman (2015: 81) menyatakan, *the profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducted.* Artinya NPM mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Adapun rumus untuk mengukur rasio ini menurut Fahmi (2016: 136) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha semakin baik atau sehat (Mismiwati 2016). Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *return on asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga

dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2016: 138). Sedangkan menurut Kasmir (2018: 115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus EPS yaitu

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2018:59) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai *output*, kriteria, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga

memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32). Menurut Hartono (2016:157) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun yang menjadi indikator harga saham adalah *close price*.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator (Rumus)	Skala Pengukuran
<i>Net Profit Margin (X1)</i>	“NPM adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan” Gumanti (2011: 114)	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Return On Asset (X2)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
<i>Earning Per Share (X3)</i>	Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Harahap,2014:304)	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
Harga Saham	Harga saham merupakan realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.3.7 Teknik Analisis Data

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Utami (2011) dalam Maziyah (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median, dan modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan membandingkan distribusi

data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila Kolmogorov Hitung < Kolmogorov Tabel, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Kolmogorov Hitung > Kolmogorov Tabel, maka data tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghozali (2006) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung multikolinieritas sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \qquad \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik

atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2009:91). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:139).

3.3.7.3 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3. 4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:250)

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji f dan koefisien determinan.

3.3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh profitabilitas *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2 dan X3).

Berikut persamaan regresinya pada penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel tak bebas/terikat (Harga Saham)

a = Bilangan berkonstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien arah garis

X₁ = *Net Profit Margin (NPM)*

X₂ = *Return On Asset (ROA)*

X₃ = *Earning Per Share (EPS)*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan

kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.3.8.2 Uji Parsial (t-test)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. *Return On Asset (ROA)*

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_2 > 0$, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. *Earning Per Share (EPS)*.

$H_0 : \beta_3 = 0$, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_3 > 0$, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kriteria penerimaan hipotesis :

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.8.3 Uji Simultan (F-test)

Uji-F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas atau variabel X_1 , X_2 dan variabel X_3 yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau Y secara signifikan. Dengan demikian F-test dapat membuktikan apakah variabel-variabel independen yakni *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji simultan (F-test) ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.

- b. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* terhadap harga saham.
2. Menetapkan tingkat signifikansi taraf nyata (*level of significance*) sebesar 5% atau besarnya α adalah 0,05.
 3. Kemudian dicari F tabelnya pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah banyaknya sampel.
 4. Menentukan nilai F hitung dan F tabel.
 5. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kaidah :
 - a. jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.
 - b. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan terhadap harga saham.

3.3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut. Dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Kolerasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Unit analisisnya adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling*. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Jumlah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 36 perusahaan. Pada tabel 4.1 terdapat tiga kriteria yang masuk kedalam penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi diantaranya :

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.
3. Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak termasuk ke dalam data outlier terkait penelitian selama periode penelitian berlangsung pada tahun 2014-2019.

Tabel 4. 1
Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan termasuk dalam perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.	53
Perusahaan barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.	(11)
Perusahaan barang konsumsi yang termasuk ke dalam data outlier terkait penelitian selama periode penelitian berlangsung pada tahun 2014-2019.	(6)
Sampel Penelitian	36
Periode Penelitian	6
Total Sampel Tahun Pengamatan	216

Tabel 4. 2
Sampel Penelitian
Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.

13	STTP	Siantar TOP Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
17	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MERK	Merck Tbk
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
21	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	RMBA	Bentoel Group Tbk
27	WIIM	Wismilak Group Tbk
28	MBTO	Martina Berto Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	MRAT	Mustika Ratu
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	CINT	Chitose International Tbk
34	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
35	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses yang digunakan untuk menunjukkan jumlah data pada penelitian serta mampu menampilkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

4.1.2.1 Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Data untuk variabel NPM diperoleh dari laporan keuangan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD) *net profit margin* pada perusahaan barang konsumsi periode 2014-2019 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3

Net Profit Margin Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	5.36	4.90	6.30	4.70	5.96	46.90
2	AISA	13.22	12.30	19.58	-11.51	-7.80	-75.13
3	ALTO	-3.05	-8.07	-8.94	-23.98	-17.78	-7.40
4	CEKA	1.11	3.06	6.07	2.52	1.48	215.50
5	DLTA	32.76	27.45	32.84	35.99	37.09	317.9
6	ICBP	8.43	9.21	10.54	9.95	12.06	5.03
7	INDF	8.09	5.79	7.90	7.33	6.54	4.91
8	MLBI	26.60	18.43	30.10	39.00	32.50	1.20
9	MYOR	2.89	8.44	7.57	7.83	6.50	7.39
10	PSDN	-2.89	-4.63	-2.93	2.30	-2.36	-4.74
11	ROTI	10.03	12.44	11.09	5.43	3.54	3.01
12	SKLT	2.42	2.69	2.48	2.51	2.66	3.45
13	STTP	5.69	7.30	6.62	7.65	9.77	4.82
14	ULTJ	7.23	11.91	15.15	14.58	13.93	10.32
15	DVLA	7.33	8.26	10.48	10.3	13.19	12
16	INAF	0.08	0.4	-1.04	-2.84	-4.75	-1.714
17	KAEF	5.23	5.2	4.67	5.41	4.26	4.17
18	KLBF	12.22	11.5	12.13	12.16	11.7	11.21
19	MERK	21.02	14.49	14.87	12.74	15.04	15.08
20	PYFA	1.2	1.42	2.37	3.2	2.32	3.19
21	SCPI	-6.47	6.16	5.61	5.61	10.51	7.39
22	SIDO	18.89	19.72	18.76	20.74	24.69	22.38
23	TSPC	7.78	6.47	5.97	5.83	5.87	5.64

24	GGRM	8.28	9.17	8.75	9.31	8.25	9.31
25	HMSP	12.62	11.64	13.37	12.79	12.5	12.65
26	RMBA	-16.17	-9.74	-10.85	-2.37	-2.66	3.19
27	WIIM	6.76	7.13	6.31	2.75	3	3.99
28	MBTO	4.21	-14.057	8.814	-12.45	-22.71	-3.38
29	KINO	6.88	7.3	5.18	3.47	4.05	4.57
30	MRAT	17.22	2.44	-12.97	-3.08	1.84	2.19
31	TCID	11.03	9.45	9.33	8.33	8.56	8.78
32	UNVR	16.63	16.04	15.96	17	21.79	21.38
33	CINT	8.95	9.35	6.3	7.93	4.88	5.38
34	KICI	4.57	-14.17	0.37	7.01	-0.36	0.88
35	LMPI	0.33	0.88	1.68	-7.57	-9.7	8.39
36	WOOD	7.93	7.02	8.64	9.88	13.15	14.19
	maksimal	32.76	27.45	32.84	39.00	37.09	317.90
	Minimal	-16.17	-14.17	-12.97	-23.98	-22.71	-75.13
	rata-rata	7.61	6.31	7.75	6.40	6.38	19.56

Sumber: Data *annual report* Industri Sektor Barang konsumsi yang telah diolah selama 2014-2019

Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan NPM sebesar 7.61, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu Delta Djakarta Tbk. (DLTA) sebesar 32.76. Sedangkan yang memiliki nilai NPM terendah yaitu Bentoel Group Tbk(RMBA) sebesar -16.17. Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan NPM perusahaan 6.31, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu Delta DjakartaTbk sebesar 27.45 (DLTA) yang menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Kedaung Indah Can Tbk. (KICI), dengan tingkat NPM -14.17 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

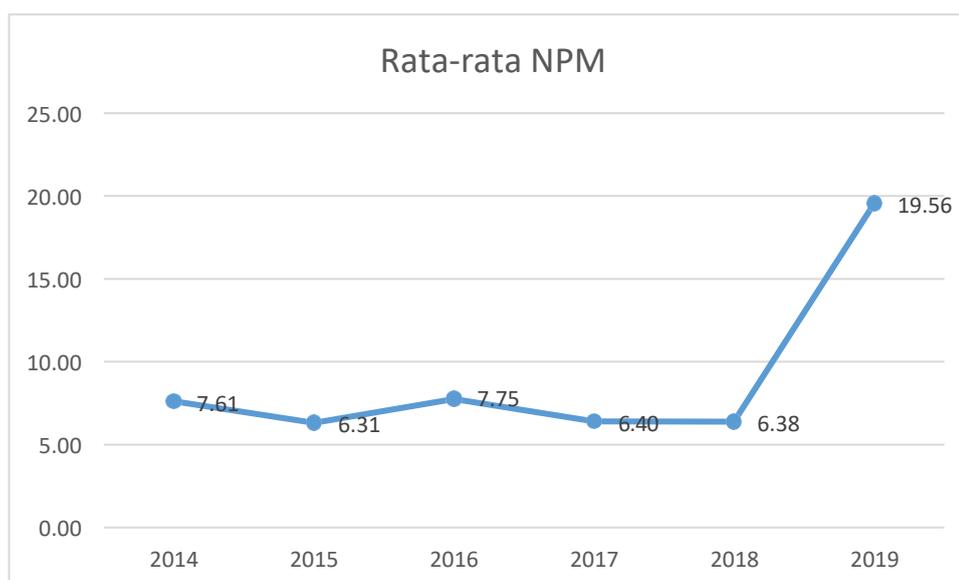
Selanjutnya tahun 2016 rata-rata perkembangan NPM perusahaan 7.75, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA),sebesar 32.84 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Sedangkan yang memiliki nilai NPM terendah yaitu Mustika Ratu (MRAT) Tbk sebesar -12.97, yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan perusahaan 6.40, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 39.00. Sedangkan yang memiliki nilai NPM terendah yaitu Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan tingkat NPM sebesar -23.98.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan NPM perusahaan 6,38, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 37.09. Sedangkan yang memiliki nilai NPM terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO), dengan nilai -22.71. Pada tahun 2019 rata-rata perkembangan NPM perusahaan 19,56, perusahaan yang memiliki tingkat NPM tertinggi yaitu Delta Djakarta Tbk sebesar 317.90. Sedangkan yang memiliki nilai NPM terendah yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), dengan nilai -75.13.

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat digambarkan kondisi NPM secara keseluruhan Periode 2014-2019 dalam bentuk Gambar sebagai berikut :



Sumber: Data *annual report* Industri Barang konsumsi yang telah diolah selama 2014-2019 (diolah kembali)

Gambar 4. 1

Grafik Rata-rata *Net Profit Margin* Sektor Konsumsi 2014-2019

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun presentasi nilai rata-rata NPM pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019. Nilai rata-rata NPM perusahaan sektor barang konsumsi dikatakan baik dikarenakan pada tahun tahun 2019 mengalami kenaikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio NPM yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

4.1.2.2 *Return On Asset*

Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return on asset* perusahaan sub sektor barang konsumsiyang terdaftar di BEI, diperoleh hasil yang dapat dijelaskan pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4

***Return On Asset* Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019**

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	6.14	5.03	7.29	4.55	4.06	5.32
2	AISA	5.13	4.12	7.77	-9.71	6.80	6.72
3	ALTO	-0.82	-2.06	-2.27	5.67	6.41	0.67
4	CEKA	3.19	7.17	17.51	7.71	3.40	1.47

5	DLTA	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63	12.9
6	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51	1.02
7	INDF	5.99	4.04	4.41	5.85	3.73	5.10
8	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63	41.62
9	MYOR	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26	5.80
10	PSDN	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24	-6.20
11	ROTI	19.64	22.76	19.39	4.80	2.46	6.43
12	SKLT	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81	4.31
13	STTP	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78	6.75
14	ULTJ	9.71	14.78	16.74	13.72	6.76	5.62
15	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63	12.12
16	INAF	0.09	0.43	-1.26	-3.03	-2.3	1.74
17	KAEF	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62	0.23
18	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.66	12.58	13.54
19	MERK	24.32	22.22	20.68	17.4	15.58	14.33
20	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29	4.52
21	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13	7.95
22	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.9	14.83	22.84
23	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.5	5.7	6.51
24	GGRM	9.27	10.16	10.6	11.62	8.63	13.83
25	HMSP	35.87	27.26	30.02	29.37	19.73	29.05
26	RMBA	-22.23	-12.94	-15.48	-3.41	-3.05	0.3
27	WIIM	8.43	9.76	4.65	3.31	2.46	2.1
28	MBTO	0.7	-2.2	1.2	-11.33	-17.61	-3.16
29	KINO	6.22	8.19	5.51	3.39	3	11.08
30	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	0.15	0.02
31	TCID	9.41	26.15	7.42	7.58	6.18	5.69
32	UNVR	40.18	37.2	38.16	37.05	46.66	34.8
33	CINT	6.95	7.7	5.16	6.22	2.61	1.36
34	KICI	4.86	-9.71	0.26	5.32	-0.15	-2.08
35	LMPI	0.21	0.5	0.86	-3.73	-4	-5.65
36	WOOD	1.89	1.76	1.25	1.1	0.91	0.74
	Maksimal	40.18	37.20	43.17	52.67	46.66	41.62
	Minimal	-22.23	-12.94	-15.48	-11.33	-17.61	-6.20
	Rata-rata	8.99	9.11	9.69	8.95	6.82	7.68

Sumber: Data *annual report* Industri Barang konsumsi yang telah diolah selama 2014-2019

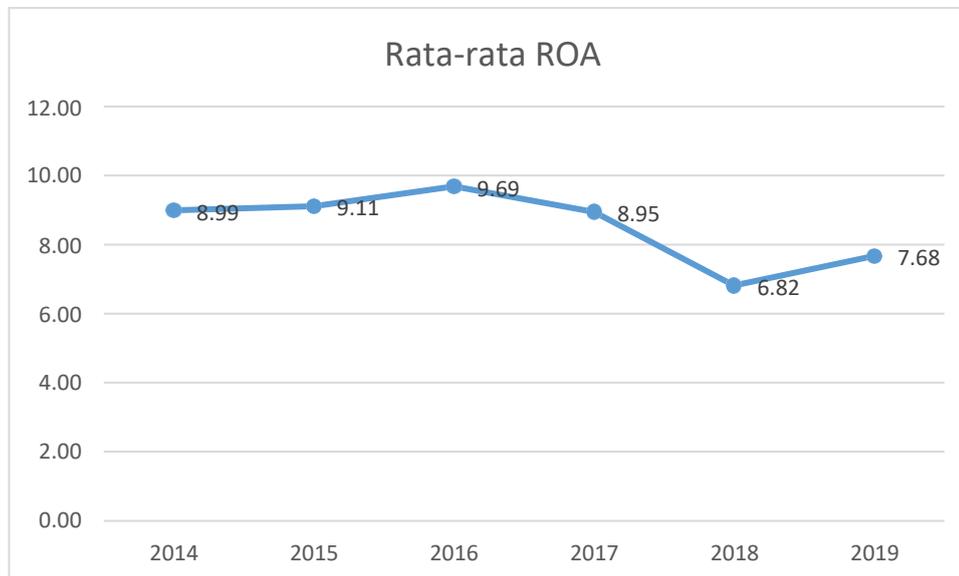
Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan ROA perusahaan 8.99%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Unilever Indonesia Tbk.,

(UNVR) sebesar 40.18%. Sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Bentoel Group Tbk. (RMBA) sebesar -22.23%. Tahun 2015 rata-rata perkembangan ROA perusahaan 9,11%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Unilever Indonesia Tbk., (UNVR) sebesar 37.20% yang menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Bentoel Group Tbk. (RMBA) dengan tingkat ROA -12.94% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan perusahaan 9.69%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 43.17% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Bentoel Group Tbk. (RMBA) sebesar -15.48%, yang menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan perusahaan 8.95%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Multi Bintang Indonesia (MLBI) sebesar 52.67%. Sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO) dengan tingkat ROA sebesar -11.33%.

Tahun 2018 rata-rata perkembangan ROA perusahaan 6.82%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Unilever Indonesia Tbk sebesar 46.66%. Sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO). sebesar -17.61%. Tahun 2019 rata-rata perkembangan ROA perusahaan 7.68%, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tertinggi yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 41.62%. Sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -6.20%.

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat digambarkan kondisi ROA secara keseluruhan Periode 2014-2019 dalam bentuk Gambar sebagai berikut :



Sumber: Data *annual report* Industri Barang konsumsinyang telah diolah selama 2014-2019 (diolah kembali)

Gambar 4. 2
Grafik Rata-Rata ROA Sektor Konsumsi 2014-2019

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun presentasi nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019. Nilai rata-rata ROA perusahaan sektor barang konsumsi dikatakan kurang baik dikarenakan pada tahun 2017 dan tahun 2018 terus mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

4.1.2.3 Earning Per Share

Earning per share (EPS) dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. *Earning per share* (EPS) perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang dapat dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Earning Per Share Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	52.59	138.60	163.51	120.15	138.04	79.56
2	AISA	106.08	113.40	96.45	184.39	-171.47	236.33
3	ALTO	1.61	-11.11	-12.09	-28.48	16.88	-3.35
4	CEKA	137.82	358.15	419.66	180.54	69.14	362.12
5	DLTA	17,621	11,895.11	316.90	349.39	290.87	397.03
6	ICBP	446.62	514.62	617.45	325.55	298.83	430.67
7	INDF	442.50	338.02	472.02	474.75	321.16	557.75
8	MLBI	37,717.51	235.74	465.98	627.34	379.24	574.16
9	MYOR	451.31	1,346.15	60.60	71.31	49.20	194.04
10	PSDN	-21.27	-32.66	-32.36	14.68	-11.01	-33.83
11	ROTI	37.26	53.45	55.31	28.84	16.63	48.55
12	SKLT	24.56	29.55	29.88	33.45	29.39	50.00
13	STTP	94.27	141.78	133.18	165.16	152.40	371.25
14	ULTJ	100.89	179.71	243.17	60.86	31.08	88.99
15	DVLA	72.26	96.33	135.79	144.87	145.75	201.62
16	INAF	0.38	2.12	-5.6	-44.93	-11.32	-7.86
17	KAEF	4,224.50	44.81	48.15	58.84	40.56	7.47
18	KLBF	44.08	42.76	49.06	51.28	38.39	52.39
19	MERK	8101	6363	343	328	308	313
20	PYFA	4.97	5.77	9.622	13.32	8.04	15.79
21	SCPI	-17,350.39	38,700.47	37,424.24	34,031.95	31.82	31.29
22	SIDO	27.68	29.17	32.04	35.59	32.01	53.85
23	TSPC	128.75	115.99	119.17	120.85	93.78	113.78
24	GGRM	2,790.19	3,344.78	3,470.26	4,030.66	2,994.24	5,726.68
25	HMSP	2,322.86	2,227.36	109.72	108.93	83.31	116.41
26	RMBA	-314.74	-226.32	-57.30	-13.19	-11.65	1.39
27	WIIM	53.41	62.34	50.56	19.31	14.9	12.99
28	MBTO	2.73	-13.14	8.24	-23.08	-58.2	-103.76

29	KINO	176.22	184.12	126.42	77.29	73.86	371.75
30	MRAT	17.22	2.44	-12.97	-3.08	1.84	0.31
31	TCID	866.95	2,707.93	806.00	890.88	747.65	721.78
32	UNVR	752.10	766.95	837.57	918.03	1,193.90	194.04
33	CINT	24.59	28.46	19.31	27.66	12.16	7.08
34	KICI	34.08	-94.21	2.63	28.79	-0.83	-11.49
35	LMPI	1.70	3.93	6.87	-30.88	-32.35	-41.67
36	WOOD	25.23	25.08	26.39	27.76	28.86	29.67
	Maksimal	37,717.51	11,895.11	37,424.24	4,030.66	2,994.24	5,726.68
	Minimal	-17,350.39	-226.32	-57.30	-44.93	-171.47	-103.76
	rata-rata	1,644.97	886.29	1,293.86	267.85	204.03	318.00

Sumber: Data *annual report* Industri Barang konsumsinyang telah diolah selama 2014-2019

Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan EPS perusahaan sebesar 1,644.97, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 37,717.51. Sedangkan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) sebesar -17,350.39

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan EPS sebesar 886.29 yang menurun dari tahun sebelumnya, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 11,895.11. Sedangkan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu Bentoel Group Tbk (RMBA) sebesar -226.32 .

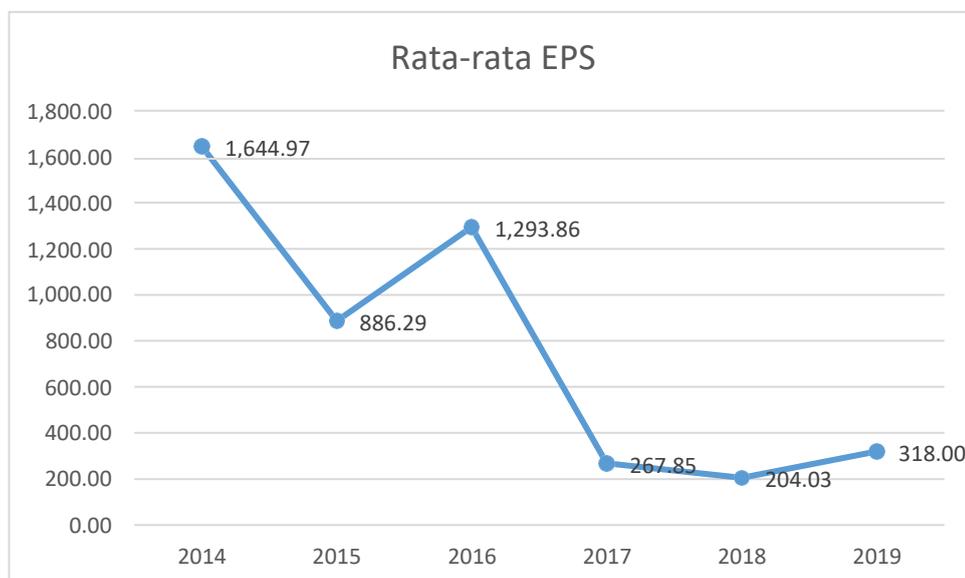
Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan EPS sebesar 1,293.86, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) sebesar 37,424.24 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Bentoel Group Tbk (RMBA), dengan tingkat EPS -57.30 yang mengalami penurunan dibanding dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan EPS sebesar 267.85, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 4,030.66 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu Indofarma (Persero) Tbk. (INAF) dengan nilai -44.93, yang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan EPS sebesar 204.03, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 2,994.24 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai -171.47, yang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 rata-rata EPS sebesar 318.00, perusahaan yang memiliki tingkat EPS tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM), sebesar 5,726.68. Sedangkan yang memiliki nilai EPS terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO), dengan tingkat EPS sebesar -103.76.

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat digambarkan kondisi EPS secara keseluruhan Periode 2014-2019 dalam bentuk Gambar sebagai berikut :



Sumber: Data *annual report* Industri Barang konsumsi yang telah diolah selama 2014-2019 (diolah kembali)

Gambar 4. 3
Grafik Rata-rata *Earning Per Share* Sektor Konsumsi 2014-2019

Pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai EPS selama tahun 2017-2018 mengalami penurunan secara signifikan walaupun di tahun 2019 meningkat tetapi tidak signifikan dibanding tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga menurunkan minat investor dalam menanamkan sahamnya.

4.1.2.4 Harga Saham

Harga saham. Harga saham selama 6 tahun yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2019

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	2,000	1,015	1,000	885	920	1460
2	AISA	1,430	1,210	1,945	486	168	390
3	ALTO	570	325	330	388	308	316

4	CEKA	1,160	42	774	482	160	175
5	DLTA	3,800	5,200	5,000	4,590	4,500	4,400
6	ICBP	10,200	13,475	8,575	8,900	10,450	9,300
7	INDF	6,600	5,175	7,925	7,625	7,450	6,850
8	MLBI	1,200	8,200	11,750	13,675	13,800	9,700
9	MYOR	26,000	30,500	1,645	2,720	2,120	2,710
10	PSDN	150	122	134	256	592	130
11	ROTI	1,020	1,265	1,600	1,875	1,200	1,160
12	SKLT	180	370	308	1,100	1,500	1,565
13	STTP	1,550	3,015	3,190	4,360	3,750	3,500
14	ULTJ	4,500	3,945	4,570	1,295	1,350	1,600
15	DVLA	1,560	1,300	1,755	1,960	1,940	2,050
16	INAF	287	168	4,680	5,900	6,500	1,967
17	KAEF	1,340	870	2,750	2,700	2,600	2,950
18	KLBF	1,865	1,320	1,515	1,690	1,520	1,600
19	MERK	6,775	9,200	8,500	4,300	5,200	5,425
20	PYFA	137	112	200	183	189	170
21	SCPI	29,000	29,000	29,000	29,000	29,000	29,000
22	SIDO	590	550	520	545	840	820
23	TSPC	2,650	1,750	1,970	1,800	1,390	1,525
24	GGRM	57,800	55,000	63,900	83,800	83,625	83,650
25	HMSP	67,200	94,000	3,830	4,730	3,710	3,830
26	RMBA	500	510	484	380	312	328
27	WIIM	535	430	440	290	141	234
28	MBTO	186	140	185	135	126	144
29	KINO	3,680	3,840	3,030	2,120	2,800	2,990
30	MRAT	318	127	52	541	738	19,523
31	TCID	18,000	16,500	12,500	17,900	17,250	16,750
32	UNVR	35,825	37,000	38,800	55,900	45,400	50,000
33	CINT	356	338	316	334	284	270
34	KICI	275	250	120	171	284	286
35	LMPI	193	113	135	167	144	146
36	WOOD	315	250	377	244	615	550
	Maksimal	67,200.0 0	94,000.0 0	63,900.0 0	83,800.0 0	83,625.0 0	83,650.0 0
	Minimal	137.00	42.00	52.00	135.00	126.00	130.00
	rata-rata	8,048.53	9,072.97	6,216.81	7,317.42	7,024.33	7,626.11

Pada tahun 2014 rata-rata harga saham Rp 8,048.53, perusahaan yang memiliki tingkat harga saham tertinggi yaitu Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp 67,200.00. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Pyridam Farma Tbk. (PYFA) dengan tingkat Rp 137.00

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan harga saham Rp 9,072.97 yang meningkat dari tahun sebelumnya, perusahaan yang memiliki tingkat tertinggi yaitu Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp 94,000.00. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sebesar Rp 42.00.

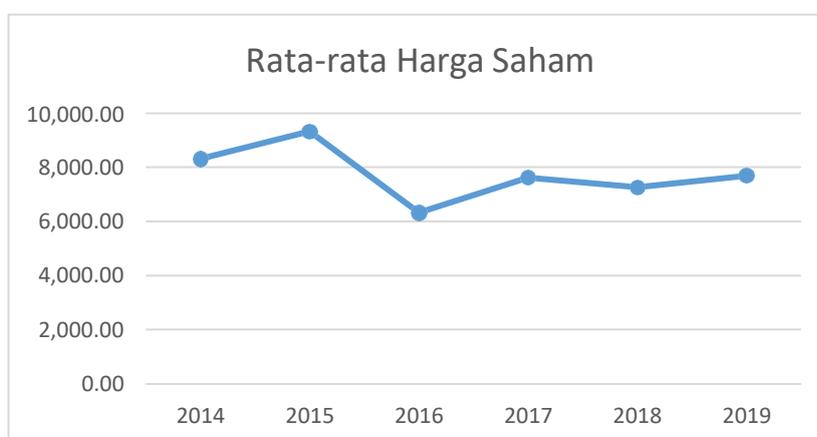
Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan perusahaan Rp 6,216.81, perusahaan yang memiliki tingkat Harga saham tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 63,900.00 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan tingkat Rp 52.00.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan perusahaan Rp 7,317.42, perusahaan yang memiliki tingkat Harga saham tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 83,800.00. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO) dengan tingkat Rp 135.00, yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan perusahaan Rp 7,024.33, perusahaan yang memiliki tingkat Harga saham tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 83,625.00. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Martina Berto Tbk (MBTO) dengan tingkat harga saham sebesar Rp 126.00.

Pada tahun 2019 rata-rata perkembangan harga saham Rp 7,626.11, perusahaan yang memiliki tingkat Harga saham tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 130.00. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) dengan tingkat harga saham sebesar Rp160.

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat digambarkan kondisi Harga saham secara keseluruhan Periode 2014-2019 dalam bentuk Gambar sebagai berikut:



Sumber: Data *annual report* Industri Sub Sektor Barang konsumsi yang telah diolah selama 2014-2019 (diolah kembali)

Gambar 4. 4
Grafik Rata-rata Harga Saham Sektor Konsumsi 2014-2019

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun rata-rata harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019. Harga saham perusahaan sektor barang konsumsidikatakan kurang baik dikarenakan pada tahun 2017 dan tahun 2018 terus mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Kenaikan harga saham selama tahun 2017-2019 tidak mampu meningkatkan kembali seperti di tahun 2014-2015 sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya untuk menarik investor.

4.1.3 Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
NPM	216	9.0035	27.88433
ROA	216	8.3376	11.16614
EPS	216	758.8166	4164.46915
HS	216	7518.2685	16089.55857
Valid N (listwise)	216		

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 terdapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel NPM pada perusahaan sektor barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata 9.0035 dan nilai standar deviasi sebesar 27.88433.
2. Variabel ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata 8.3376 dan nilai standar deviasi sebesar 11.16614.
3. Variabel EPS pada perusahaan barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata 758.8166 dan nilai standar deviasi sebesar 4164.46915.
4. Variabel Harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang diteliti memiliki nilai rata-rata 7518.2685 dan nilai standar deviasi sebesar 16089.55857.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila Kolmogorov Hitung < Kolmogorov Tabel, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Kolmogorov Hitung > Kolmogorov Tabel, maka data tidak normal.

Tabel 4. 8
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	913.54426083
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.095
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat bahwa data telah terdistribusi dengan normal yang mana terlihat bahwa nilai Kolmogorov Hitung < Kolmogorov Tabel yaitu $0,131 < 0,160$.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata

lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4. 9
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.333	2.393			2.229	.027		
	NPM	4.079	1.306	.235		3.124	.002	.501	1.996
	ROA	4.870	.722	.484		6.746	.000	.550	1.819
	EPS	-.119	.044	-.157		-2.728	.007	.853	1.173

a. Dependent Variable: HS

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan aturan *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinieritas ini adalah data dari variabel NPM, ROA dan EPS. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai VIF NPM, ROA dan EPS berada dibawah 10 yaitu sebesar 1.996, 1.819 dan 1.173 dan nilai *Tolerance* NPM, ROA dan EPS diatas 0,10 yaitu 0.501, 0.550 dan 0.853 maka dapat dipastikan data dari variabel independen NPM, ROA dan EPS tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2009:91).

Tabel 4. 10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.391	30.10104	.961

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai Durbin-Watson yang didapat yaitu 1,619, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka

dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Tabel 4. 11
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.579	.030		19.328	.000
	NPM	.001	.005	.010	.122	.883
	ROA	-.006	.010	-.048	-.208	.244
	EPS	3.3785	.000	.098	1.380	.189

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas variabel NPM nilai signifikansinya adalah 0,883, variabel ROA nilai signifikansinya adalah 0,244, Variabel EPS nilai signifikansinya adalah 0.189. Dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga saham tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena variabel NPM, ROA dan EPS nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

4.3 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. 12
Analisis Korelasi
Correlations

		HS	ROA	NPM	EPS
Pearson Correlation	HS	1.000	.602	.499	.056
	NPM	.499	.671	1.000	.384
	ROA	.602	1.000	.671	.254
	EPS	.056	.254	.384	1.000
Sig. (1-tailed)	HS	.	.000	.000	.207
	NPM	.000	.	.000	.000
	ROA	.000	.000	.	.000
	EPS	.207	.000	.000	.
N	HS	216	216	216	216
	NPM	216	216	216	216
	ROA	216	216	216	216
	EPS	216	216	216	216

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel output diatas diketahui untuk nilai r antara variabel NPM dengan harga saham yaitu 0,499 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara NPM dengan harga saham termasuk tingkat korelasi yang cukup kuat berada pada interval 0,40 – 0,599. Nilai antara variabel ROA dengan harga saham yaitu 0,602 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara ROA dengan harga saham termasuk tingkat korelasi yang rendah. Nilai antara variabel EPS dengan harga saham yaitu 0,056 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara EPS dengan harga saham termasuk tingkat korelasi yang sangat rendah yang berada pada interval 0,0 – 0,199.

4.4 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2018:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 13
Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.333	2.393		2.229	.027
	NPM	4.079	1.306	.235	3.124	.002
	ROA	4.870	.722	.484	6.746	.000
	EPS	-.119	.044	-.157	-2.728	.007

a. Dependent Variable: HS

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 diatas analisis uji regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = 5,333 + 4.079X_1 + 4.870X_2 - 0.119X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 5,333; artinya jika NPM (X1), ROA (X2) dan EPS (X3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah Rp.5,333.
- b. Koefisien regresi variabel NPM (X1) sebesar 4.079; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.4.079. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPM dengan harga saham, semakin naik NPM maka semakin meningkat harga saham.
- c. Koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar 4.870; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.4.870. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham, semakin naik ROA maka semakin meningkat harga saham.
- d. Koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar -0.119; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami penurunan 1%, maka harga saham (Y) menurun sebesar Rp.0.119. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin menurun harga saham.

4.4.2 Uji Parsial (t-test)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.333	2.393		2.229	.027
	NPM	4.079	1.306	.235	3.124	.002
	ROA	4.870	.722	.484	6.746	.000
	EPS	-.119	.044	-.157	-2.728	.007

a. Dependent Variable: HS
Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa:

4.4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Variabel *net profit margin* dengan nilai t hitung sebesar $3.124 < t$ tabel 1,971 dan tingkat signifikan sebesar 0,002 berarti $\alpha < 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat dikonfirmasi, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Variabel *return on asset* dengan nilai t hitung sebesar $6.746 > t$ tabel 1,971 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,00 berarti $\alpha < 0,05$, berdasarkan

ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat dikonfirmasi. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Variabel *earning per share* dengan nilai t hitung sebesar $-2.728 > t$ tabel $-1,971$ dan hasil probabilitas signifikan sebesar $0,020$ berarti $\alpha < 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *earning per share* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dapat dikonfirmasi. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Uji Simultan (F-test)

Uji-F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas atau variabel X_1 , X_2 dan X_3 yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau Y secara signifikan. Dengan demikian F-test dapat membuktikan apakah variabel-variabel independen yakni *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4. 15
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127975.450	3	42658.483	47.081	.000 ^b
	Residual	192087.379	212	906.073		
	Total	320062.830	215			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu 0,00, maka $\alpha < 0,05$ artinya variabel NPM, ROA dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Lalu diperoleh F hitung sebesar 47,081 dan F tabel sebesar 2,65. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($47,081 > 2,65$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM, ROA dan EPS secara simultan terhadap harga saham.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 16
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.391	30.10104

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,400 atau (40%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen NPM, ROA dan EPS terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 40%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (NPM, ROA dan EPS) mampu menjelaskan sebesar 40% variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan lainnya.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi harga saham yang terdiri dari NPM, ROA dan EPS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada poin sebelumnya maka berikut pembahasan yang dapat penulis uraikan.

4.5.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, *net profit margin* yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham sehingga *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham yang dapat menyebabkan harga saham meningkat. Dan dapat dikatakan juga semakin tinggi nilai *net profit margin* semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Disinilah yang akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian SitiKhoiriyah (2018) bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.2 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor dikarenakan perusahaan baik dalam menghasilkan profit sehingga harga saham menjadi tinggi.

Profitabilitas suatu perusahaan yang diukur melalui *return on assets* (ROA) berdampak pada semakin banyaknya investor yang ingin menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Profit inilah yang menjadi sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya meningkatnya

ROA akan meningkatkan harga saham di sektor barang konsumsi. Peningkatan keuntungan oleh perusahaan mengundang investor untuk membeli saham perusahaan sehingga hal tersebut meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Yunitasari (2014), Putri prihatin ningsih dan Iin indarti (2012), serta Fania Yuliariskha (2012) yang menemukan bukti bahwa *return on asset* mempengaruhi harga saham secara positif.

4.5.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan saham mendorong harga saham naik, dengan demikian jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Artinya semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik investor karena EPS menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat bagi investor, sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga sahamnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4.5.4 Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tabel 4.15 hasil koefisien determinasi (R^2) nilai R square sebesar 0,153, hal ini berarti 15,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen NPM, ROA dan EPS, sedangkan sisanya ($100\% - 15,3\% = 84,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R^2 sebesar 15,3% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen rendah.

4.6 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

4.6.1 Implikasi Teoritis

a. *Net Profit Margin*

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015) dan Siti Khoiriyah (2018) bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham yang

menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Susi Nurul, Jannah (2018) bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI 2011-2015.

b. Return On Asset

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yunitasari (2014), Putri prihatin ningsih dan Iin indarti (2012), serta Fania Yuliariskha (2012) yang menemukan bukti bahwa *return on asset* mempengaruhi harga saham secara positif. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sindi Ristanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2020) dan Wiwi Idawati & Aditio Wahyudi (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Earning Per share

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Opi Dwi Dera (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Implikasi Praktis

a. Net Profit Margin

Peneliti menggunakan NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena *net profit margin* yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, yang dapat menyebabkan harga saham meningkat yang memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

b. Return On Asset

Peneliti menggunakan indikator *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peningkatan keuntungan oleh perusahaan mengundang investor untuk membeli saham perusahaan sehingga hal tersebut meningkatkan harga saham.

c. Earning Per Share

Earning per share menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan, apabila EPS naik dan harga saham turun, itu artinya PER semakin kecil oleh karena itu perusahaan perlu mengemukakan prospek perusahaan kedepannya serta pada prosesnya EPS dapat dipengaruhi faktor-faktor lain seperti *price earning ratio*, *price book value* dan pendapatan lain-lain, termasuk pendapatan anak perusahaan maupun pajak perusahaan.

4.7 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Variabel yang mempengaruhi harga saham hanya diwakili oleh tiga variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
3. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,153 , hal ini berarti bahwa variabel independen berperan sebesar 15,3% dalam menjelaskan variabel dependen harga saham, dan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dari 53 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perkembangan *net profit margin*, *return on asset*, *earning Per share* dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2019. Berdasarkan penelitian tersebut untuk *net profit margin* dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun presentasi nilai rata-rata NPM pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019 dikatakan baik dikarenakan pada tahun tahun 2019 mengalami kenaikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio NPM yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Return on asset dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun nilai rata-rata ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi periode tahun 2014-2019. dikatakan kurang baik dikarenakan pada tahun 2017 dan tahun 2018 terus mengalami penurunan walaupun di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Maka apabila ini terus terjadi maka semakin rendah rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Sedangkan untuk *earning per share* mengalami penurunan secara signifikan walaupun di tahun 2019 meningkat tetapi tidak signifikan dibanding tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga menurunkan minat investor dalam menanamkan sahamnya. Nilai rata-rata harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dikatakan berjalan kurang baik, walaupun mengalami kenaikan di tahun 2019 tetapi tidak signifikan.

2. Variabel *net profit margin* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti *net profit margin* yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.
3. Variabel *return on asset* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor dikarenakan perusahaan baik dalam menghasilkan profit sehingga harga saham pun tinggi.

4. Variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti EPS berpengaruh negatif, apabila EPS naik maka harga saham mengalami penurunan.
5. *Net profit margin, return on asset, earning per share* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2014-2019. Hal ini berarti *net profit margin, return on asset*, dan *earning per share* semakin tinggi maka akan meningkatkan harga saham.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu sektor barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kembali mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham dengan menambahkan atau menggunakan proksi lain seperti ROE, CAR dan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Contohnya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, resiko perusahaan dan lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan harga saham di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi sebelum perusahaan menetapkan kebijakan baru agar meningkatkan harga saham karena dengan baiknya harga saham perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Titiek Puji .Y Anni Aryani Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI TAHUN 2001-2014, Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 03, September 2016: 375-388
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham.Cetakanpertama.Edisi pertama. Jakarta:Deepublish
- Baiquni, 2015, NIM Akan Dijaga di Level 6 Persen Sampai Akhir 2015, <https://www.wartaekonomi.co.id>
- Brian, Ivan dan Dwi Martani , 2015, Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Dimuat dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No. 2, Desember 2015, ISSN 1410-8623,
- Brigham and Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba. Empat. Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2016, Analisis data penelitian kualitatif. B Bungin. Jakarta: Kencana,
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- Gitman, Lawrence J. 2015. Principles of Management Finance 12 th. Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press
- Hartono,Jogiyanto.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh.Yogyakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- M Welley, V Untu, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
- Mismiwati, M. 2016. Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada PT. BPD Sumsel Babel). I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 2(1), 55-74.
- Nurfadilah et al., 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak. Syariah Paper Accounting FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.Surakarta
- Nurhasanah, Rahmalia. 2014. Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Bandung.
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sirait. Pirmatua, 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi. Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL REKAPITULASI DATA

1. NET PROFIT MARGIN (X1)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	5.36	4.90	6.30	4.70	5.96	46.90
2	AISA	13.22	12.30	19.58	-11.51	-7.80	-75.13
3	ALTO	-3.05	-8.07	-8.94	-23.98	-17.78	-7.40
4	CEKA	1.11	3.06	6.07	2.52	1.48	215.50
5	DLTA	32.76	27.45	32.84	35.99	37.09	317.9
6	ICBP	8.43	9.21	10.54	9.95	12.06	5.03
7	INDF	8.09	5.79	7.90	7.33	6.54	4.91
8	MLBI	26.60	18.43	30.10	39.00	32.50	1.20
9	MYOR	2.89	8.44	7.57	7.83	6.50	7.39
10	PSDN	-2.89	-4.63	-2.93	2.30	-2.36	-4.74
11	ROTI	10.03	12.44	11.09	5.43	3.54	3.01
12	SKLT	2.42	2.69	2.48	2.51	2.66	3.45
13	STTP	5.69	7.30	6.62	7.65	9.77	4.82
14	ULTJ	7.23	11.91	15.15	14.58	13.93	10.32
15	DVLA	7.33	8.26	10.48	10.3	13.19	12
16	INAF	0.08	0.4	-1.04	-2.84	-4.75	-1.714
17	KAEF	5.23	5.2	4.67	5.41	4.26	4.17
18	KLBF	12.22	11.5	12.13	12.16	11.7	11.21
19	MERK	21.02	14.49	14.87	12.74	15.04	15.08
20	PYFA	1.2	1.42	2.37	3.2	2.32	3.19
21	SCPI	-6.47	6.16	5.61	5.61	10.51	7.39
22	SIDO	18.89	19.72	18.76	20.74	24.69	22.38
23	TSPC	7.78	6.47	5.97	5.83	5.87	5.64
24	GGRM	8.28	9.17	8.75	9.31	8.25	9.31
25	HMSP	12.62	11.64	13.37	12.79	12.5	12.65
26	RMBA	-16.17	-9.74	-10.85	-2.37	-2.66	3.19
27	WIIM	6.76	7.13	6.31	2.75	3	3.99
28	MBTO	4.21	-14.057	8.814	-12.45	-22.71	-3.38
29	KINO	6.88	7.3	5.18	3.47	4.05	4.57
30	MRAT	17.22	2.44	-12.97	-3.08	1.84	2.19
31	TCID	11.03	9.45	9.33	8.33	8.56	8.78
32	UNVR	16.63	16.04	15.96	17	21.79	21.38
33	CINT	8.95	9.35	6.3	7.93	4.88	5.38
34	KICI	4.57	-14.17	0.37	7.01	-0.36	0.88

35	LMPI	0.33	0.88	1.68	-7.57	-9.7	8.39
36	WOOD	7.93	7.02	8.64	9.88	13.15	14.19

2. RETURN ON ASSET (X2)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	6.14	5.03	7.29	4.55	4.06	5.32
2	AISA	5.13	4.12	7.77	-9.71	6.80	6.72
3	ALTO	-0.82	-2.06	-2.27	5.67	6.41	0.67
4	CEKA	3.19	7.17	17.51	7.71	3.40	1.47
5	DLTA	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63	12.9
6	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51	1.02
7	INDF	5.99	4.04	4.41	5.85	3.73	5.10
8	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63	41.62
9	MYOR	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26	5.80
10	PSDN	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24	-6.20
11	ROTI	19.64	22.76	19.39	4.80	2.46	6.43
12	SKLT	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81	4.31
13	STTP	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78	6.75
14	ULTJ	9.71	14.78	16.74	13.72	6.76	5.62
15	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63	12.12
16	INAF	0.09	0.43	-1.26	-3.03	-2.3	1.74
17	KAEF	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62	0.23
18	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.66	12.58	13.54
19	MERK	24.32	22.22	20.68	17.4	15.58	14.33
20	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29	4.52
21	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13	7.95
22	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.9	14.83	22.84
23	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.5	5.7	6.51
24	GGRM	9.27	10.16	10.6	11.62	8.63	13.83
25	HMSP	35.87	27.26	30.02	29.37	19.73	29.05
26	RMBA	-22.23	-12.94	-15.48	-3.41	-3.05	0.3
27	WIIM	8.43	9.76	4.65	3.31	2.46	2.1
28	MBTO	0.7	-2.2	1.2	-11.33	-17.61	-3.16
29	KINO	6.22	8.19	5.51	3.39	3	11.08
30	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	0.15	0.02
31	TCID	9.41	26.15	7.42	7.58	6.18	5.69
32	UNVR	40.18	37.2	38.16	37.05	46.66	34.8
33	CINT	6.95	7.7	5.16	6.22	2.61	1.36
34	KICI	4.86	-9.71	0.26	5.32	-0.15	-2.08
35	LMPI	0.21	0.5	0.86	-3.73	-4	-5.65

36	WOOD	1.89	1.76	1.25	1.1	0.91	0.74
----	------	------	------	------	-----	------	------

3. EARNING PER SHARE (X3)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	52.59	138.60	163.51	120.15	138.04	79.56
2	AISA	106.08	113.40	96.45	184.39	-171.47	236.33
3	ALTO	1.61	-11.11	-12.09	-28.48	16.88	-3.35
4	CEKA	137.82	358.15	419.66	180.54	69.14	362.12
5	DLTA	17,621	11,895.11	316.90	349.39	290.87	397.03
6	ICBP	446.62	514.62	617.45	325.55	298.83	430.67
7	INDF	442.50	338.02	472.02	474.75	321.16	557.75
8	MLBI	37,717.51	235.74	465.98	627.34	379.24	574.16
9	MYOR	451.31	1,346.15	60.60	71.31	49.20	194.04
10	PSDN	-21.27	-32.66	-32.36	14.68	-11.01	-33.83
11	ROTI	37.26	53.45	55.31	28.84	16.63	48.55
12	SKLT	24.56	29.55	29.88	33.45	29.39	50.00
13	STTP	94.27	141.78	133.18	165.16	152.40	371.25
14	ULTJ	100.89	179.71	243.17	60.86	31.08	88.99
15	DVLA	72.26	96.33	135.79	144.87	145.75	201.62
16	INAF	0.38	2.12	-5.6	-44.93	-11.32	-7.86
17	KAEF	4,224.50	44.81	48.15	58.84	40.56	7.47
18	KLBF	44.08	42.76	49.06	51.28	38.39	52.39
19	MERK	8101	6363	343	328	308	313
20	PYFA	4.97	5.77	9.622	13.32	8.04	15.79
21	SCPI	-17,350.39	38,700.47	37,424.24	34,031.95	31.82	31.29
22	SIDO	27.68	29.17	32.04	35.59	32.01	53.85
23	TSPC	128.75	115.99	119.17	120.85	93.78	113.78
24	GGRM	2,790.19	3,344.78	3,470.26	4,030.66	2,994.24	5,726.68
25	HMSP	2,322.86	2,227.36	109.72	108.93	83.31	116.41
26	RMBA	-314.74	-226.32	-57.30	-13.19	-11.65	1.39
27	WIIM	53.41	62.34	50.56	19.31	14.9	12.99
28	MBTO	2.73	-13.14	8.24	-23.08	-58.2	-103.76
29	KINO	176.22	184.12	126.42	77.29	73.86	371.75
30	MRAT	17.22	2.44	-12.97	-3.08	1.84	0.31
31	TCID	866.95	2,707.93	806.00	890.88	747.65	721.78
32	UNVR	752.10	766.95	837.57	918.03	1,193.90	194.04
33	CINT	24.59	28.46	19.31	27.66	12.16	7.08
34	KICI	34.08	-94.21	2.63	28.79	-0.83	-11.49
35	LMPI	1.70	3.93	6.87	-30.88	-32.35	-41.67
36	WOOD	25.23	25.08	26.39	27.76	28.86	29.67

4.HARGA SAHAM (Y)

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	2,000	1,015	1,000	885	920	1460
2	AISA	1,430	1,210	1,945	486	168	390
3	ALTO	570	325	330	388	308	316
4	CEKA	1,160	42	774	482	160	175
5	DLTA	3,800	5,200	5,000	4,590	4,500	4,400
6	ICBP	10,200	13,475	8,575	8,900	10,450	9,300
7	INDF	6,600	5,175	7,925	7,625	7,450	6,850
8	MLBI	1,200	8,200	11,750	13,675	13,800	9,700
9	MYOR	26,000	30,500	1,645	2,720	2,120	2,710
10	PSDN	150	122	134	256	592	130
11	ROTI	1,020	1,265	1,600	1,875	1,200	1,160
12	SKLT	180	370	308	1,100	1,500	1,565
13	STTP	1,550	3,015	3,190	4,360	3,750	3,500
14	ULTJ	4,500	3,945	4,570	1,295	1,350	1,600
15	DVLA	1,560	1,300	1,755	1,960	1,940	2,050
16	INAF	287	168	4,680	5,900	6,500	1,967
17	KAEF	1,340	870	2,750	2,700	2,600	2,950
18	KLBF	1,865	1,320	1,515	1,690	1,520	1,600
19	MERK	6,775	9,200	8,500	4,300	5,200	5,425
20	PYFA	137	112	200	183	189	170
21	SCPI	29,000	29,000	29,000	29,000	29,000	29,000
22	SIDO	590	550	520	545	840	820
23	TSPC	2,650	1,750	1,970	1,800	1,390	1,525
24	GGRM	57,800	55,000	63,900	83,800	83,625	83,650
25	HMSP	67,200	94,000	3,830	4,730	3,710	3,830
26	RMBA	500	510	484	380	312	328
27	WIIM	535	430	440	290	141	234
28	MBTO	186	140	185	135	126	144
29	KINO	3,680	3,840	3,030	2,120	2,800	2,990
30	MRAT	318	127	52	541	738	19,523
31	TCID	18,000	16,500	12,500	17,900	17,250	16,750
32	UNVR	35,825	37,000	38,800	55,900	45,400	50,000
33	CINT	356	338	316	334	284	270
34	KICI	275	250	120	171	284	286
35	LMPI	193	113	135	167	144	146
36	WOOD	315	250	377	244	615	550

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS 25

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
NPM	216	9.0035	27.88433
ROA	216	8.3376	11.16614
EPS	216	758.8166	4164.46915
HS	216	7518.2685	16089.55857
Valid N (listwise)	216		

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	913.54426083
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.095
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.333	2.393		2.229	.027		
	NPM	4.079	1.306	.235	3.124	.002	.501	1.996
	ROA	4.870	.722	.484	6.746	.000	.550	1.819
	EPS	-.119	.044	-.157	-2.728	.007	.853	1.173

a. Dependent Variable: HS

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.391	30.10104	.961

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.579	.030		19.328	.000
	NPM	.001	.005	.010	.122	.883
	ROA	-.006	.010	-.048	-.208	.244
	EPS	3.3785	.000	.098	1.380	.189

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Analisis Uji Korelasi

Correlations

		HS	ROA	NPM	EPS
Pearson Correlation	HS	1.000	.602	.499	.056
	NPM	.499	.671	1.000	.384
	ROA	.602	1.000	.671	.254
	EPS	.056	.254	.384	1.000
Sig. (1-tailed)	HS	.	.000	.000	.207
	NPM	.000	.	.000	.000
	ROA	.000	.000	.	.000
	EPS	.207	.000	.000	.
N	HS	216	216	216	216
	NPM	216	216	216	216
	ROA	216	216	216	216
	EPS	216	216	216	216

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.333	2.393		2.229	.027
	NPM	4.079	1.306	.235	3.124	.002
	ROA	4.870	.722	.484	6.746	.000
	EPS	-.119	.044	-.157	-2.728	.007

a. Dependent Variable: HS

5. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127975.450	3	42658.483	47.081	.000 ^b
	Residual	192087.379	212	906.073		
	Total	320062.830	215			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

6. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.333	2.393		2.229	.027
	NPM	4.079	1.306	.235	3.124	.002
	ROA	4.870	.722	.484	6.746	.000
	EPS	-.119	.044	-.157	-2.728	.007

a. Dependent Variable: HS

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.391	30.10104

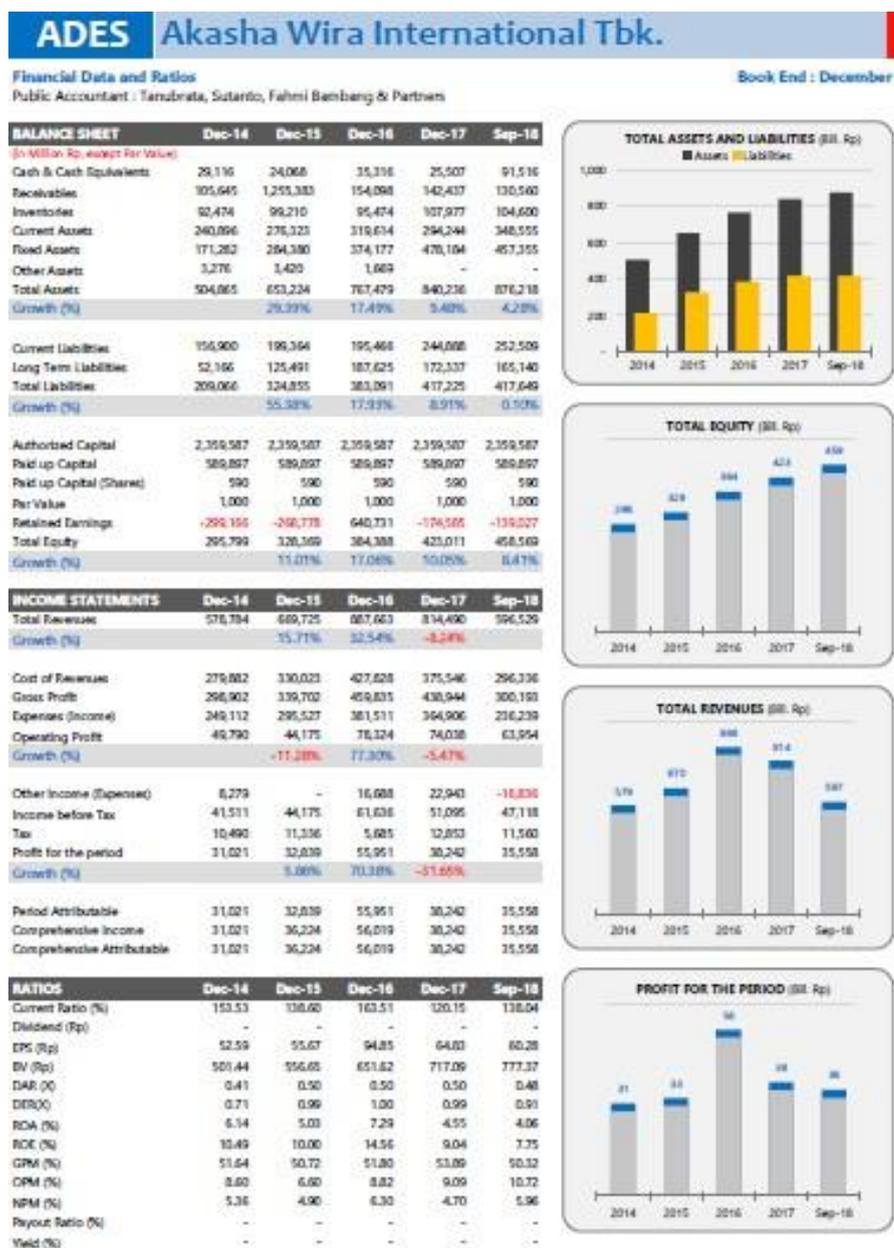
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HS

LAMPIRAN 3

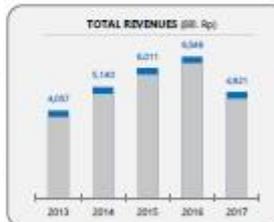
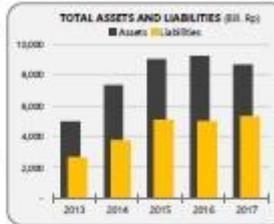
HASIL SAMPEL LAPORAN KEUANGAN ADES DAN AISA

1. Laporan Keuangan Perusahaan Ades



2. Laporan Keuangan Perusahaan Aisa

AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.						
Financial Data and Ratios		Book End : December				
Public Accountant : Amir Abadi Jusuf, Ariyanto, Mawar & Partners						
BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	
<i>(In Million Rp, except Per Value)</i>						
Cash & Cash Equivalents	316,590	1,218,554	588,514	295,926	181,613	
Receivables	904,695	1,344,509	1,978,613	2,920,514	2,702,913	
Inventories	1,023,728	1,240,310	-	2,069,726	1,401,390	
Current Assets	2,445,504	3,977,086	4,463,635	5,949,164	4,536,882	
Fixed Assets	1,443,553	1,785,691	2,290,408	2,587,235	3,178,987	
Other Assets	22,805	189,440	285,787	342,319	-	
Total Assets	5,020,864	7,371,546	9,060,979	9,254,539	8,724,734	
Growth (%)		46.83%	22.91%	2.14%	-5.72%	
Current Liabilities	1,397,224	1,480,308	2,750,458	2,504,330	3,962,708	
Long Term Liabilities	1,266,627	2,285,709	2,343,616	2,485,809	1,417,147	
Total Liabilities	2,664,051	3,779,017	5,094,074	4,990,139	5,319,855	
Growth (%)		41.85%	34.80%	-2.04%	6.61%	
Authorized Capital	998,000	998,000	998,000	998,000	998,000	
Paid up Capital	625,700	625,700	711,220	684,220	684,220	
Paid up Capital (Shares)	2,926	2,926	3,354	3,219	3,219	
Per Value	500 & 200	500 & 200	500 & 200	500 & 200	500 & 200	
Retained Earnings	587,961	894,902	1,215,374	1,796,406	1,231,130	
Total Equity	2,356,773	3,592,829	3,966,907	4,264,400	3,404,879	
Growth (%)		52.45%	10.41%	7.50%	-20.18%	
INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	
Total Revenues	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,690	4,920,633	
Growth (%)		26.73%	16.94%	8.93%	-24.83%	
Cost of Revenues	3,143,263	4,099,240	4,737,175	4,882,377	4,294,396	
Gross Profit	913,472	1,040,734	1,273,720	1,663,313	626,236	
Expense (Income)	300,226	340,996	534,286	401,539	1,174,990	
Operating Profit	613,246	679,748	739,434	1,261,744	-548,754	
Growth (%)		10.94%	8.78%	73.94%	N/A	
Other Income (Expense)	-163,660	-195,156	-238,969	-333,313	-418,790	
Income before Tax	449,586	484,592	500,465	928,431	-967,484	
Tax	102,858	106,458	126,685	179,203	-120,675	
Profit for the period	346,728	378,142	373,750	749,228	-846,809	
Growth (%)		9.00%	-1.10%	92.44%	N/A	
Period Attributable	310,394	331,812	323,441	581,475	-851,903	
Comprehensive Income	346,728	378,142	379,032	706,681	-859,523	
Comprehensive Attributable	310,394	331,812	327,772	581,094	-865,104	
RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	
Current Ratio (%)	175.03	266.33	162.29	237.56	116.25	
Dividend (Rp)	8.50	-	-	-	-	
EPS (Rp)	106.08	113.40	96.45	384.39	-171.47	
BV (Rp)	805.46	1,227.90	1,182.88	1,324.92	1,057.88	
DAR (%)	0.53	0.51	0.56	0.54	0.61	
DER (%)	1.13	1.05	1.28	1.17	1.56	
ROA (%)	6.91	5.13	4.12	7.77	-9.71	
RDE (%)	14.71	10.52	9.42	16.87	-24.87	
GRM (%)	22.52	20.25	21.39	25.72	12.73	
CPM (%)	15.12	13.22	12.30	19.58	-11.35	
NPM (%)	8.55	7.36	6.22	10.99	-17.21	
Payout Ratio (%)	8.01	-	-	-	-	
Yield (%)	0.59	-	-	-	-	



LAMPIRAN 4

KARTU BIMBINGAN

Tahun Akd : 2020/2021
 Periode : 3
 NIM : 371962005
 Nama_Mhs : Ayu Fitasari
 Kode_jp : Akuntansi, S1
 Kelas : Karyawan A
 Tlp_Mhs : 081211377646
 Pembimbing : Dr. Leni Susanti, SE., M.Si.

Tanggal	Materi	Rekomendasi
02/3/2021	Judul dan variabel penelitian	Judul disetujui : pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap harga saham
02/3/2021	Pengajuan Bab 1	
02/3/2021	Zoom pengarahan pembubuatan skripsi	1. Tata tulis dan estetika penulisan, typho, format penulisan. 2. Inkonsistensi penelitian dan fenomena empirik.
04/3/2021	Revisi Pertama Bab 1	1 Kerangka pemikiran itu harus mengerucut, mulai dari yg bersifat umum ke khusus. 2. Penulisan latar belakang yg disajikan adalah inkonsistensi hasil penelitian baru fenomena empirik.
11/3/2021	Revisi Kedua Bab 1	1. Untuk menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian, cantumkan perdebatan hasil-hasil penelitian sebanyak-banyaknya 2. Untuk menunjukkan adanya inkonsistensi itu, terlihat dari hasil-hasil penelitian yang berbeda hasilnya, ada yg

		berpengaruh signifikan dan ada yg tdk berpengaruh signifikan.
18/3/2021	Zoom Pengarahan Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan awal mula teori yang digunakan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian (pengembangan hipotesis). 2. Penelitian terdahulu hasilnya berpengaruh sama dengan hipotesis yang dibuat. 3. Metode yang digunakan, sampel, hasilnya.
21/3/2021	Revisi Ketiga Bab 1 & Pengajuan Bab 2	Bab 1 Acc.
23/3/2021	Revisi Pertama Bab 2	Pakai edisi 5 tahun terakhir atau gunakan referensi lainnya, tahun terbaru.
30/3/2021	Revisi Kedua Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tabel operasionalisasi variabel nya. 2. Lihat lagi cara penulisan hipotesis statistik. 3. Koreksi lagi untuk analisis korelasinya. 4. Sebutkan variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
02/4/2021	Revisi Ketiga Bab 2 & Pengajuan Bab 3	Bab 2 Acc.
04/4/2021	Revisi Pertama Bab 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lihat lagi hipotesis penelitian yg ada di bab 2. 2. Lihat lagi tahun buku edisi terbaru.
09/4/2021	Revisi Kedua Bab 3	Bab 3 Acc
21/4/2021	Pengajuan Bab 4 & Revisi	1. Pernyataan tidak sesuai dengan hasil penelitian, justru hasil menunjukkan semakin tinggi EPS, maka

	Pertama Bab 4	semakin rendah harga saham. 2. Cari penelitian yg sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti, yaitu NPM berpengaruh positif terhadap harga saham!!! Bukan yang tidak berpengaruh.
04/5/2021	Revisi Kedua Bab 4 & Pengajuan Bab 5	Bab 4 & 5 Acc.
02/6/2021	Overall draft skripsi	Acc / diizinkan untuk mendaftar sidang.

LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Fitasari, lahir pada tanggal 24 Oktober 1997 di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Uning Sumarni. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Jalan Pasir Impun No.60 RT 03 RW 03 Bandung. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Cipondoh 08 Tangerang pada tahun 2010 dan kemudian melanjutkan di SMP Yadika 3 Tangerang dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMK Kencana Bandung dengan jurusan Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan di Universitas Pamulang Tangerang program studi Akuntansi dan pada tahun 2019 meneruskan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Penulis bekerja sebagai Staff Akunting pada perusahaan PT Makmur Anugerah Subur tahun 2020 hingga saat ini.